

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Kapuas Timur, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam (PAI) menjalankan perannya sebagai pembimbing kecerdasan spiritual siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren Ramadhan, tadarus Al-Qur'an, pelatihan rebana, tausiah rutin serta pembimbingan secara individu. Guru PAI berupaya untuk membimbing kecerdasan spiritual siswa agar lebih baik dan meningkat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa terbagi dua yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Faktor internal yang mendukung peran guru PAI dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa adalah pembawaan diri dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan keluarga seperti keteladanan orang tua dalam hal beribadah, lingkungan sekolah seperti keteladanan guru, latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru, kebijakan sekolah serta ketersediaan fasilitas ibadah, lingkungan masyarakat seperti aktifnya remaja masjid untuk

mengadakan kegiatan produktif. Adapun faktor internal yang menghambat peran guru PAI dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa adalah kurangnya kesadaran diri siswa tersebut. Selain itu, adapula faktor eksternal yang menghambat peran guru PAI dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa antara lain dampak negatif arus informasi dan media sosial seperti berita hoaks, pengaruh dari teman sebaya serta keterbatasan pengawasan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Kapuas Timur, peneliti menyampaikan beberapa saran terkait pelaksanaan peran guru PAI tersebut sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah:

Peneliti menyarankan pihak sekolah untuk terus mendukung kelengkapan sarana dan prasarana ibadah seperti memperluas mushola agar kegiatan praktik keagamaan dan bimbingan spiritual dapat berjalan lebih kondusif.

2. Untuk guru PAI:

Peneliti menyarankan agar guru melakukan pendekatan personal atau bimbingan khusus bagi siswa yang memerlukan perhatian lebih dalam hal kecerdasan spiritual, sehingga guru dapat berfungsi sebagai pembimbing sekaligus mentor bagi perkembangan spiritual siswa.

3. Untuk peneliti selanjutnya:

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan metode penelitian yang lebih beragam seperti penelitian tindakan kelas (PTK) untuk

melihat efektivitas strategi tertentu, atau bisa juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat kecerdasan spiritual secara statistik.